

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KESALEHAN SOSIAL TERHADAP PENALARAN MORAL MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Oleh: Ilham Hamid

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
Ilhamhamid1973@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk model bimbingan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar, (2) Mengetahui kevalidan dan kepraktisan bimbingan kesalehan sosial untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar, dan (3) Mengetahui penerapan model bimbingan kesalehan sosial efektif dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar . Desain penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model grounded theory di mana peneliti menggeneralisasi objek yang diamati secara induktif, atau berinteraksi berdasarkan pandangan dari para partisipan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Alauddin Makassar. Tahap penelitian meliputi: (1) Tahap perumusan masalah, (2) Tahap penggunaan kajian teoritis, (3) Tahap pengumpulan data dan penyampelan, (4) Tahap analisis data, dan (5) Tahap penyimpulan atau penulisan laporan.

Kata Kunci: *Penalaran Moral, Kesalehan Sosial, Model*

Astract

This research aims to: (1) Identify the form of social righteousness guidance model that can enhance the moral reasoning of students from the Faculty of Dakwah and Communication, Department of Islamic Counseling and Guidance at UIN Alauddin Makassar, (2) Determine the validity and practicality of the social righteousness guidance to improve the moral reasoning of students from the Faculty of Dakwah and Communication, Department of Islamic Counseling and Guidance at UIN Alauddin Makassar, and (3) Examine the implementation of an effective social righteousness guidance model to enhance the moral reasoning of students from the Faculty of Dakwah and Communication, Department of Islamic Counseling and Guidance at UIN Alauddin Makassar. This research employs a qualitative design with a grounded theory approach, where the researcher generalizes the observed objects inductively or interacts based on the perspectives of the participating individuals under study. The research was conducted at the Faculty of Dakwah and Communication, Department of Islamic Counseling and Guidance at UIN Alauddin

Makassar. The research stages include: (1) Problem formulation stage, (2) Theoretical review stage, (3) Data collection and sampling stage, (4) Data analysis stage, and (5) Conclusion or report writing stage.

Keywords: *Moral Reasoning, Social Piety, Model*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesalehan sosial adalah nilai Islam yang melihat kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakatnya sebagai bagian dari ibadah. Islam memandang ketakwaan seseorang tidak cukup ditandai oleh ritual yang bersifat individu seperti shalat, puasa, dan haji. Namun, ketakwaan akan lebih komprehensif (*kaffah*) bila juga mengakomodasi kepentingan umum, bermanfaat kepada lingkungannya. Selain itu, kesalehan sosial juga mengajarkan kita untuk berempati dan bersimpati atas kekurangan yang dirasakan orang lain. Sering kita dengar dari kalangan Muslim, orang yang mempertentangkan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial. Mereka memisahkan secara dikotomis antara dua bentuk kesalehan ini. Seolah-olah dalam Islam memang ada dua macam kesalehan: “kesalehan individual/ ritual” dan “kesalehan sosial”.

Dalam kenyataannya, kita juga melihat masih terdapat ketimpangan yang tajam antara kesalehan individual dan kesalehan sosial. Banyak orang yang saleh secara individual, namun tidak atau kurang saleh secara sosial. Kesalehan individual kadang disebut juga dengan kesalehan ritual, kenapa? Karena lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji, zikir, dst. Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepentingan diri sendiri. Sementara pada saat yang sama mereka tidak memiliki kepekaan sosial, dan kurang menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan bermasyarakat. Pendek kata, kesalehan jenis ini ditentukan berdasarkan ukuran serba formal, yang hanya hanya mementingkan *hablum minallah*, tidak disertai *hablum minan nas*. Sedangkan “Kesalehan Sosial” menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat concern terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak sesama; mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.

Dalam Islam, sebenarnya kedua corak kesalehan itu merupakan suatu kemestian yang tak usah ditawar. Keduanya harus dimiliki seorang Muslim, baik kesalehan individual maupun kesalehan sosial. Agama mengajarkan “*Udkhuluu fis silmi kaffah !*” bahwa kesalehan dalam Islam mestilah secara total !”. Ya shaleh secara individual/ritual juga saleh secara

sosial. Karena ibadah ritual selain bertujuan pengabdian diri pada Allah juga bertujuan membentuk kepribadian yang islami sehingga punya dampak positif terhadap kehidupan sosial, atau hubungan sesama manusia. Karena itu, kriteria kesalehan seseorang tidak hanya diukur dari seperti ibadah ritualnya shalat dan puasanya, tetapi juga dilihat dari output sosialnya/ nilai-nilai dan perilaku sosialnya: berupa kasih sayang pada sesama, sikap demokratis, menghargai hak orang lain, cinta kasih, penuh kesantunan,

Dengan demikian, Islam bukan agama individual. Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah agama yang dimaksudkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*Rahmatan lil alamin*). Agama yang tidak hanya untuk kepentingan penyembahan dan pengabdian diri pada Allah semata tetapi juga menjadi rahmat bagi semesta alam. Karena itu, dalam al-Quran kita jumpai fungsi manusia itu bersifat ganda, bukan hanya sebagai abdi Allah tetapi juga sebagai *khalifatullah*. *Khalifatullah* berarti memegang amanah untuk memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta ini, karena itu mengandung makna *hablum minan nas wa Hablum minal alam*. Bagaimana mungkin kita bisa membuat alam ini lestari, makmur dan penuh kedamaian bila kita tidak memiliki sikap yang baik terhadap sesama manusia maupun pada alam semesta. Dalam rangka itu, maka hampir tidak ada ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tidak memiliki nilai atau efek sosial, yang dimaksudkan untuk *tahzib, ta'dib dan tazkiyat al-nafs*. *Tahzib* berarti mengarahkan jiwa, *ta'dib* berarti membentuk karakteristik jiwa yang baik, serta *tazkiyat al-nafs* yang berarti untuk pembersihan jiwa. Artinya semua ibadah itu pada akhirnya ditujukan untuk membentuk perilaku yang melakukan ibadah itu, yang ujungnya akan memberi dampak sosial pada lingkungan sekitarnya.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kesalehan individual semestinya melahirkan kesalehan sosial. Namun dalam kenyataannya, selama ini terkesan bahwa banyak orang yang ibadah mahdhahnya (ibadah ritualnya) baik tetapi ternyata tidak memberi bekas dalam perilaku sosialnya. Sholat jalan terus tetapi perilaku buruk lainnya juga jalan terus, sikap iri, dengki, kurang bertanggung jawab pada tugas, kurang amanah, kurang memiliki etos dan semangat kerja, serta sikap yang melukai dan menyakitkan orang lain. Kita asyik dan rajin beribadah, tetapi lupa bahwa sesungguhnya ibadah itu bukan hanya semata-mata untuk Allah tetapi juga dimaksudkan agar nilai-nilai dari ibadah itu menjadi rahmat bagi semesta alam, manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.

Agama adalah akhlak. Agama adalah perilaku. Agama adalah sikap. Semua agama tentu mengajarkan kesantunan, belas kasih, dan cinta kasih sesama, seperti halnya juga Islam. Bila kita cuma puasa, shalat, baca al-quran, banyak berzikir, namun dalam sikap keseharian masih suka memfitnah, menebarkan kebencian, tidak amanah dan bertanggung jawab pada tugas, saya kira belum layak disebut orang yang beragama dengan baik. Ya seperti itu tadi, dia baru punya sangkarnya, tidak memiliki burungnya. Tetapi, bila saat bersamaan kita menjaga integritas diri, menjaga kesalehan sosial, kesalehan profesional dan kesalehan terhadap alam, maka itulah sesungguhnya orang beragama.

Terkait dengan kehidupan kampus, dapat kita tegaskan bahwa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam perlu untuk menjunjung tinggi peradaban dan nilai-nilai Islam, hal itu akan dapat terwujud bila civitas akademiknya memiliki kesalehan sosial.

Sehingga dengan demikian kita semua berjalan menuju ridho ilahi. Hidup hanya sekali, mari kita lakukan segala aktivitas untuk menuju ridho ilahi.

METODE

Desain Penelitian

Pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniaksi UIN Alauddin Makassar menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell (1998) digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara lebih mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh lagi tentang pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang tidak akan dapat diketahui dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian Creswell (2010) jugamenyatakan bahwa kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Selanjutnya menurut Bogdan dan Bikklen (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah grounded theory, dengan penekanan terhadap pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Pemilihan metode ini didasarkan atas keingintahuan peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Pada akhirnya dapat disusun suatu teori baru yang didasari oleh teori yang sudah ada yang dapat memberi gambaran yang jelas tentang pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniaksi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Penelitian grounded menawarkan pendekatan yang berbeda dari jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus dan naratif. Dalam penelitian kualitatif, grounded theory tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru melainkan berupaya menemukan teori berdasar teori empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis. Karena itu, grounded theory melepaskan teori dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, penelitian model grounded bergerak dari data menuju konsep. Data yang telah diperoleh dianalisis menjadi fakta, dan fakta menjadi konsep. Grounded theory dikembangkan secara induktif selama penelitian sedang berlangsung dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-tes yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pemilihan kedua instrumen ini adalah berdasarkan Triangulasi Data yang bertujuan untuk memastikan keabsahan data (Creswell, 2010). Teknik non-tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pengembangan model

bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Untuk mengumpulkan data berupa aktivitas mahasiswa pada saat berada dalam lingkungan kampus, maka digunakan lembar observasi. Kemudian untuk mengetahui informasi mengenai pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, dan keyakinan mahasiswa terhadap kesalahan sosial yang berhubungan dengan penalaran moral, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah bukan data berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan observasi, hasil wawancara, dokumen, foto, rekaman audio dan video yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam (deep interview).

Instrumen Penelitian

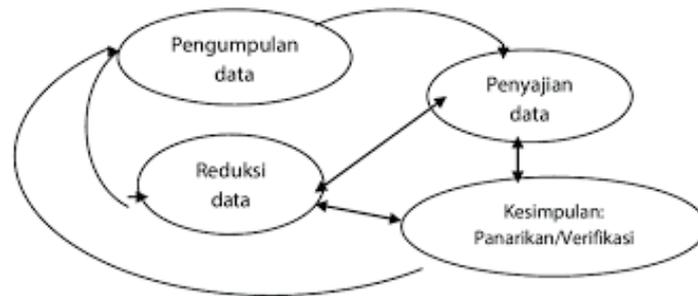
Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sehingga yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri (Moleong, 2011). Sumber data penelitian terdiri dari unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat dalam observasi partisipasi, serta mahasiswa dan dosen sebagai unsur informan. Unsur non manusia digunakan sebagai data pendukung (Moleong, 2011).

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama penelitian dan juga sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelopor hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2011), "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan akhirnya sebagai pelopor penelitian yang dilaksanakan. Sementara itu, sumber data berasal dari catatan observasi, hasil wawancara, dokumen, foto, rekaman audio dan video yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam (deep interview).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan selama di lapangan.

Selama di lapangan analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jika setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan lagi sampai data yang dianggap kredibel. Menurut Sugiyono (2008), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data reduction, data display dan conclusion drawing/verification seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah dari data yang sudah terkumpul, peneliti segera mereduksi data tersebut, dalam hal ini peneliti merangkum, memilih data yang pokok dan penting dan membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Setelah data direduksi langkah selanjutnya mendisplay data (menyajikan data) dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berupa grafik dan chart. Dalam mendisplay data, huruf besar, huruf kecil dan angka pada saat reduksi data disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah verifikasi atau membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010), temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi (triangulation) dan penggunaan referensi (Sugiyono, 2010). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan hal tersebut maka triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan triangulasi waktu.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara cross check. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu mahasiswa dan dosen. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber ke data tersebut.

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara cross check. Data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner dicross check dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau catatan lapangan.

Triangulasi Waktu

Karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, maka peneliti melakukan cross check dengan angket/kuesioner, observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil cross check berbeda, maka cross check dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, jenis penelitian ini termasuk ke dalam paradigma penelitian Postpositivis, sebab berdasarkan Ontologi realita mengenai pengembangan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebenarnya sudah ada dan tampak pada mahasiswa tetapi tidak/belum pernah dipahami sebelumnya, hanya diperkirakan saja. Sementara itu jika dilihat dari segi epistemologinya, perkiraan-perkiraan tentang realita kesalehan sosial ini perlu lebih dipahami lagi sebagai upaya untuk menanggulangi penalaran moral mahasiswa sehingga perlu dilakukan suatu penelitian yaitu penelitian dengan metodologi penelitian kualitatif dengan peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen sebab peneliti sendiri yang menjadi perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelopor hasil penelitian.

Metodologi penelitian kualitatif menganalisis pengembangan kesalehan sosial terhadap penalaran moral secara tegas dengan menggunakan perhitungan-perhitungan frekuensi dan statistika-statistika tingkat rendah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya deskripsi-deskripsi mengenai kesalehan sosial mahasiswa yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya pada perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Kegiatan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam diawali dengan mengobservasi sikap mahasiswa selama berada dalam lingkungan kampus.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 5 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dari hasil analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan penelitian dan mengumpulkan informasi terkait karakteristik mahasiswa dengan menggunakan metode survey dan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar moral mahasiswa masih sangat memerlukan antensi yang lebih dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa mengungkapkan bahwa belum pernah melaksanakan bahkan mendengar layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral, meskipun demikian mahasiswa berharap layanan ini diterapkan di FDK untuk membantu meningkatkan penalaran moralnya. Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan berupa studi literatur untuk mengumpulkan materi dan bahan dalam pengembangan panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral dan lanjut merumuskan masalah yang merujuk kepada hasil analisis

kebutuhan, bahwa dibutuhkan sebuah panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa dalam bimbingan dan konseling di kampus.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dan lain sebagainya yang ada pada diri mahasiswa sekaligus untuk mengetahui korelasi dari hasil observasi serta kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa.

Wawancara Terhadap Dosen

Wawancara dari salah satu dosen yang mengajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam perlunya diadakan bimbingan kesalehan sosial terhadap mahasiswa. Hal ini dikarenakan, ada sebagian mahasiswa yang sangat sulit untuk peduli terhadap pendidikannya, masih kurang adaptasi dan intraksi sosial masih rendah terlihat terlalu menyepelekan dan seringkali melanggar peraturan yang sudah ditetapkan (tidak disiplin), berambut gondrong terutama pada peraturan tentang penggunaan pakaian dalam kampus yang wajib pantas dan sopan sesuai dengan ajaran Islam namun seringkali mahasiswa terlihat acuh dan memilih memakai apa yang mereka lihat sesuai dengan perkembangan zaman (kekinian).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan kembali kelebihan-kelebihan dari model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral ini dan mengurangi beberapa kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dari model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) Bentuk model bimbingan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan bimbingan kelompok, penerapan kegiatan bimbingan kelompok dalam bentuk daring, tahap kegiatan bimbingan kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek kesalehan sosial yakni, solidaritas, kerjasama, toleransi, tanggung jawab adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum harus disediakan oleh kampus; (2) Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan (3) Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam efektif dalam meningkatkan penalaran moral mahasiswa. Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian ialah, dibutuhkan spirit dan motivasi untuk senantiasa menggali potensi dan kemampuan kesalehan sosialnya serta mengasah

penguasaan mahasiswa untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan penalaran moral selama berada di lingkungan kampus

Maka dari itu sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan, panduan ini baru dikembangkan pada bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral yang memiliki materi- materi bimbingan kesalehan sosial, oleh sebab itu para peneliti berikutnya direkomendasikan untuk bisa menelaah ataupun meningkatkan panduan ataupun model pada sasaran yang bervariasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Anku, S.E., (1996), *Fostering Student's Disposition Toward Mathematics: A Case from a Canadian University*, Journal Edition, Vol 116. 1996.
- Bogdan, R., & Biklen, S, (1992), *Qualitative Research for Education*, Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Creswell, J.W., (1998), *Qualitative Inquiry and Research Design*, Sage Publications, Inc: California.
- _____. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. [Terjemahan]. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Johnson, (2006), *Attitude or Anxiety: Mathematics Disposition of High School, Students* Tesis: Friends University.
- Mardapi, Djemari, (2010), "Siswa tidak Percaya Diri" Kutipan dalam Siaran Berita RCTI (27-3-2013).
- Moleong, L. J., (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E.Y. P. (2016). *Analisis terhadap Disposisi Matematis Siswa SMK pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Logaritma 4(1),
- Park, H.S., (2006), *Gender Differences in Mathematical Disposition of Middle School Students in Korea*, Korea: Seowon University.
- Ruseffendi, E.T., (1991), *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru*, UPI: Diktat Perkuliahan.
- Sumarmo, U. (2013). *Pengembangan Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*. FPMIPA: UPI.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Edi, (2011), *Improving Spatial Ability and Mathematics Disposition of SMP Students with PMRI Approach to Learning Geometry Using Computer*. International Proceeding: "Excellent Practice Pedagogic", Bandung: RIZQI Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin. (2011). *Matematika sebagai Pondasi untuk Membangun Karakter Bangsa*. Slide Presentasi FPMIPA: UPI.

- Wardani, S. (2011). *Mathematical Creativity and Disposition: Experiment with Grade-10 Students using Silver Inquiry Approach*. Japan: Gunma Univer.
- Citra, D. R., & Narsa, I. M. (2017). Level Penalaran Moral dan Konflik Peran: Studi Eksperimen Bagi Model Perilaku Whistleblowing Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 3(2), 131-150.
- Fasha, F. (2015). *Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Media Elektronik (E-Career) Untuk Menunjang Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar*. Tesis, Universitas Negeri Makassar, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Makassar.
- Helmiati. (2015). *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial*. Universitas Islam Negeri Riau, Artikel Dosen, Riau.
- Kumalasari. (2015). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghargai Antara Siswa Di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Skripsi, STKIP Andi Matappa, Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pangkep.
- Lathifa, Wandari. A. (2015). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Kelas VIII MTsN Bener Meriah*. Skripsi, Universitas Medan Area, Medan.
- Riadi, H. (2014, Januari-July). *Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Tauhid Sosial)*. Annida: Jurnal Pemikiran Islam(1).
- Salsabeel, B. (2018). *Kesalehan Sosial Dalam Berpakaian Dikalangan Remaja Putri Di Kota Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Banda Aceh.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Upton, Penney. Penerjemah Noermalasari Fajar Widuri. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, S. K., & Siregar, A. R. (2013). *Gambaran Penalaran Moral Pada Remaja Yang Tinggal Di Daerah Konflik*. *Jurnal Psikologia*, 8(2), 79-88.
- Yuniarramah, E., & Nur Rachmah, D. (2014). *Pola Asuh Dan Penalaran Moral Remaja Yang Sekolah Di Madrasah Dan Sekolah Umum Di Barjarmasin*. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 44-45.